



BAB II

TINJAUAN PUSATAKA

Pada bab ini, peneliti akan membahas teori-teori yang akan digunakan untuk menjadi landasan dalam pembahasan dan analisis terkait dengan nilai perusahaan serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan data penelitian-penelitian terdahulu yang akan digunakan menjadi bahan pertimbangan dan landasan dalam penelitian ini. Peneliti juga akan menjelaskan mengenai kerangka pemikiran yang akan mendeskripsikan dan menampilkan hubungan antara masing-masing variabel penelitian. Selain itu, akan dijelaskan mengenai hipotesis yang mengacu pada kerangka pemikiran yang nantinya akan diuji validitasnya.

Tujuan penelitian pada bab ini yaitu, untuk memudahkan pembaca untuk lebih dapat memahami isi dan definisi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sehingga pembaca dapat mengetahui kaitan antara teori, artikel jurnal penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Tori sinyal menurut Spence (1973) mengemukakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha untuk menyampaikan sinyal berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak lain yang menerima informasi (investor). Teori sinyal merupakan sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menunjukkan kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019:500). Teori sinyal



mengungkapkan bagaimana sebuah perusahaan mengirimkan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan (Aldi et al., 2020). Sinyal yang diberikan oleh perusahaan merupakan informasi yang dapat digunakan bagi para investor dalam menilai perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu, perusahaan harus memberikan sinyal berupa informasi yang jelas, terperinci dan lengkap sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan meningkatkan sinyal positif investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan mengirimkan sinyal yang positif bagi para investor dan sebaliknya jika nilai perusahaan buruk maka sinyal yang dikirimkan negatif. Sinyal yang negatif dapat membuat permintaan pasar menurun, sebaliknya sinyal perusahaan yang positif dapat meningkatkan permintaan pasar yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang maksimum dapat dicapai jika pengelolaan perusahaan dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten (Irnawati, 2021:31). Jika perusahaan dikelola oleh manajemen yang kompeten maka perusahaan dapat mencapai tujuannya untuk menghasilkan laba dengan maksimal. Hal ini membuat perusahaan dapat mengirimkan sinyal yang positif bagi para investor.

2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan suatu hubungan atau kontrak kerja antara prinsipal dan agen, dimana agen ditugaskan untuk melakukan pekerjaan dan tanggung jawab di dalam perusahaan atas nama *principal* (Scott & O'Brien, 2019:362). Menurut Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah perjanjian (kontrak) di mana satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk melaksanakan beberapa jasa atas nama mereka (prinsipal) dan mendelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Artinya, sebuah kontrak terjalin ketika manajer atau direktur perusahaan diyakini akan bertindak dengan melakukan beberapa jasa atas pendelegasian wewenang sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan, sehingga hubungan keagenan terjalin ketika kedua belah pihak sepakat dan mempunyai tujuan yang sama dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Teori keagenan menggambarkan praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Dimana didalam perusahaan terdapat pemilik perusahaan yang mendelegasikan tugasnya kepada direktur atau manajer dalam mengelola operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan. Dan tentunya terdapat kontrak atau kesepakatan kerja antara pemilik sumber daya dan direktur atau manajer yang ditunjuk. Tujuan hubungan dari keagenan yaitu, adanya pemisahan fungsi antara investor sebagai pemilik dan manajemen sebagai pengendalian (Jensen & Meckling, 1976). Pemisahan tugas ini dilakukan dengan prinsipal membatasi kepentingannya dengan menetapkan insentif yang setimpal untuk agen, dengan mengeluarkan biaya untuk pemantauan yang dibuat untuk membatasi aktivitas agen jika melakukan penyimpangan. Di dalam beberapa situasi, agen akan menerima pembayaran untuk biaya sumber daya (*bonding cost*) dalam menjamin bahwa agen tidak akan melakukan tindakan tertentu yang dapat merugikan prinsipal atau memastikan bahwa prinsipal dapat diberikan kompensasi jika agen melakukan tindakan tersebut. Penyimpangan oleh agen memungkinkan untuk terjadi, sehingga diperlukan komite audit sebagai pengawas dalam melaksanakan manajemen perusahaan sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba dapat terwujud. Dengan tercapainya laba yang maksimal akan memberikan keuntungan bagi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



para pemegang saham, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan yang menunjukkan kemakmuran perusahaan dan juga para pemegang saham.

3. *Bird in Hand Theory*

Bird in hand theory merupakan teori yang membahas kebijakan dividen yang pertama kali dikemukakan oleh Gordon (1959) dan Lintner (1956). Menurut Gordon (1959) dan Lintner (1956) *bird in hand theory* menyatakan bahwa investor mengharapkan pembayaran dividen yang tinggi karena beranggapan bahwa memperoleh dividen yang tinggi saat ini berisiko lebih kecil daripada memperoleh *capital gain* di masa depan. Dan menurut Irma et al (2021:80) menyatakan bahwa investor lebih memilih pembagian dividen yang sudah pasti nominalnya, dibandingkan *capital gain* yang mungkin akan mengalami fluktuasi. Dalam *bird in hand theory* mengemukakan bahwa investor lebih memilih dividen dari investasi saham daripada *capital gain*, karena terdapat ketidakpastian dalam *capital gain*. Investor beranggapan risiko dividen tidak sebesar dengan kenaikan biaya modal, sehingga investor lebih suka terhadap keuntungan dalam bentuk dividen dibandingkan dengan keuntungan dari *capital gain* yang diharapkan (Alzomaia & Al-Khadhiri, 2013). Pembayaran dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi nilai saham. Oleh karena itu, dengan membayar dividen dalam jumlah yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan rasio nilai pasar yang mencerminkan situasi yang terjadi di dalam pasar (Ningrum, 2022:20). Menurut Krisnando & Sakti (2019) nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan adalah situasi tertentu yang dicapai suatu perusahaan sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, hal ini dicapai melalui proses aktivitas selama beberapa periode sejak berdirinya perusahaan hingga saat ini. Nilai perusahaan merupakan gambaran investor terhadap perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan nilai saham. Nilai suatu perusahaan dapat tergambarkan dari harga sahamnya (Irnawati, 2021:31). Harga saham dapat diukur dengan rasio penilaian pasar (*market value*). Rasio-rasio keuangan berguna bagi investor untuk dapat mengetahui nilai pasar dari perusahaan. Investor menilai rasio yang terus membaik di masa depan akan menghasilkan nilai pasar yang tinggi, harga saham akan setinggi yang diharapkan dan manajemen akan dinilai memiliki kinerja yang baik (Brigham & Houston, 2019:121). Dalam mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan, diantaranya sebagai berikut:

a. Price to Earning Ratio (PER)

Price to earning ratio (PER) merupakan pembagaian antara rata-rata harga pasar saham dan laba per lembar saham (Irnawati, 2021:31). Menurut Mappadang (2021:110) *price to earning ratio* (PER) adalah rasio yang dipakai untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau tingkat kemampuan dalam menghasilkan laba. *Price to earning ratio* (PER) menggambarkan seberapa banyak investor bersedia untuk membayar dari keuntungan yang dilaporkan (Brigham & Houston, 2019:121). *Price to earning ratio* (PER) digunakan untuk mengetahui apakah investasi yang dilakukan investor dapat memberikan keuntungan bagi investor atau justru harga saham yang dibeli terlalu mahal sehingga tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh. Menurut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Brigham & Houston (2019:121) Rasio *price to earning ratio* (PER) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{Price\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

Perusahaan yang mempunyai PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut juga mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan dengan PER yang rendah maka akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah juga, sehingga semakin rendah PER suatu saham maka akan semakin baik karena harga yang dikeluarkan untuk investasi semakin rendah dan kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bersih semakin baik (Adnyana, 2020:19-20).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Price To Book Value (PBV)

Price to book value (PBV) merupakan analisa yang digunakan untuk membandingkan harga saham dipasar (*Market value*) dengan *book value* suatu saham (Mappadang, 2021:109). Investor dalam berinvestasi lebih memilih membayar lebih banyak untuk saham dibandingkan nilai akuntansi dari saham tersebut. Situasi ini terjadi karena nilai asset yang dilaporkan akuntan pada neraca perusahaan tidak mencerminkan inflasi atau *goodwill*, asset yang dibeli tahun lalu dengan harga sebelum inflasi dicatat dengan harga aslinya meskipun terjadi inflasi yang mengakibatkan nilai aktual dapat meningkat secara substansial (Brigham & Houston, 2019:122). Menurut Brigham & Houston (2019:122) rasio *price to book value* (PBV) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Semakin rendah rasio PBV maka harga saham dianggap murah. PBV dianggap murah jika kurang dari 1, tetapi jika nilainya lebih dari 1 maka harga saham dianggap mahal. PBV yang tinggi dapat disebabkan oleh harga pasar yang terlampaui tinggi dan PBV yang rendah sering digunakan sebagai indikator untuk menemukan saham dengan harga yang murah atau *undervalued* (Mappadang, 2021:109). Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor, PBV yang tinggi dapat membuat pasar percaya terhadap prospek perusahaan dimasa depan (Ningrum, 2022:23).

c. *Tobin's Q*

Tobin's Q diperkenalkan pertama kali oleh pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat bernama James Tobin. *Tobin's Q* merupakan rasio nilai pasar dari asset perusahaan dengan biaya penggantinya (Ningrum, 2022:22). Menurut Dzahabiyya et al., (2020) *Tobin's Q* merupakan rasio nilai pasar modal terhadap penggantian biayanya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan. *Tobin's Q* digunakan sebagai alat untuk mengukur rasio untuk menjelaskan nilai perusahaan sebagai bentuk dari nilai asset berwujud dan nilai asset tidak berwujud. Rasio ini juga digunakan untuk menggambarkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa asset yang dimiliki oleh perusahaan (Dzahabiyya et al., 2020). Menurut Hermawan & Putri (2015:18) rasio *Tobin's Q* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$



Keterangan

Q	: Nilai perusahaan
EMV	: <i>Closing price</i> saham x jumlah saham yang beredar
D	: Nilai buku dari total hutang
EBV	: Nilai buku dari total asset

Tobin's Q jika memiliki nilai buku > 1 artinya, manajemen perusahaan berhasil dan mampu dalam mengelola asset perusahaan, dimana dalam kondisi ini perusahaan tergolong mahal (*overvalued*), sehingga perusahaan dinilai dapat menghasilkan keuntungan. Jika *Tobin's Q* memiliki nilai buku < 1 artinya, manajemen perusahaan gagal dan tidak mampu dalam mengelola asset perusahaan, dimana dalam kondisi ini perusahaan digolongkan dalam kondisi murah (*undervalued*) dikarenakan nilai buku yang lebih tinggi daripada nilai pasar. Jika *Tobin's Q* memiliki nilai buku $= 1$ berarti manajemen perusahaan stagnan dalam mengelola asset perusahaan.

5. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan apakah akan membagikan laba yang diperoleh pada akhir tahun kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahannya untuk digunakan sebagai tambahan modal dalam mendanai investasi di masa depan (Irma et al., 2021:83). Menurut Budi & Maryono (2022) kebijakan dividen adalah suatu kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan tingkat penentuan pembagian dividen yang harus dibagikan kepada para investor dan laba yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diperoleh. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan dalam menentukan besaran perbandingan laba yang akan dibayarkan kepada investor baik dalam dividen tunai, dividen saham, dividen *smoothing* yang dibagikan, pemecahan saham maupun penarikan kembali saham yang beredar (Darmawan, 2018). Kebijakan dividen berisikan informasi tentang performa suatu perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik, tingginya nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham juga akan dinilai baik (Irnawati, 2021:33). Semakin besar dividen yang dibagikan perusahaan, maka laba ditahan akan semakin sedikit yang menyebabkan pertumbuhan perusahaan menjadi lebih lambat. Sebaliknya, laba ditahan yang semakin besar guna menopang pertumbuhan perusahaan mengakibatkan laba atau dividen yang dibagikan kepada investor semakin kecil (Septariani, 2017). Peningkatan dividen seringkali diikuti dengan peningkatan saham, dan sebaliknya pemotongan dividen umumnya menyebabkan penurunan harga saham (Brigham & Houston, 2019:521). Menurut Darmawan (2018:34) perusahaan akan membagikan penghasilan bersih sesudah pajak dalam bentuk dividen kepada para pemilik perusahaan dan sebagian lagi akan diinvestasikan kembali, dimana persentase dividen yang akan dibagikan dari penghasilan bersih sesudah pajak (*EAT*) disebut dengan “*Dividend Payout Ratio*” atau DPR. *Dividend Payout Ratio* yaitu indikator kebijakan dividen yang digunakan untuk memperlihatkan persentase laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk tunai (Ratnasari & Ketut, 2019). Menurut Hermawan & Putri (2015:15) rasio kebijakan dividen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Semakin tinggi *dividend payout ratio* berarti para pemegang saham atau investor

semakin diuntungkan, tetapi hal ini akan memperlemah internal *financial* perusahaan karena kecilnya laba yang ditahan (Arum & Rahayu, 2022).

6. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal dan penjualan (Siswanto, 2021:35). Menurut Fitriana (2024:45) rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian atau pembandingan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang berkaitan dengan penjualan, asset dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Pengukuran ini dapat dilakukan untuk mengetahui penurunan dan kenaikan menghasilkan laba serta perubahannya. Hasil pengukuran rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen untuk mengetahui apakah yang dikerjakan sudah efektif atau belum (Fitriana, 2024:45).

Rasio profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan sebaliknya semakin kecil nilai yang didapatkan maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Jaya et al., 2023:33). Tujuan dari suatu perusahaan yaitu, untuk menghasilkan laba secara maksimum, dengan mencapai laba yang tinggi maka akan mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan dianggap berhasil dalam menjalankan manajemen perusahaan dengan baik. Investor sebelum melakukan keputusan untuk berinvestasi, mereka akan melihat prospek laba yang akan diperoleh suatu perusahaan, hal ini dikarenakan laba perusahaan yang tinggi akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berdampak pada kesempatan memperoleh dividen yang tinggi (Jaya et al., 2023:33).

2. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan rasio-rasio sebagai berikut:

a. Hasil Pengembalian Asset (*Return On Assets*)

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua assetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak (Siswanto, 2021:35). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba dengan seluruh harta yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai rasio *Return on asset* maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Jaya et al., 2023:34). Menurut Jaya et al., (2023:34) rasio *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak (Siswanto, 2021:36). ROE dapat menggambarkan efisiensi modal perusahaan. *Return on equity* digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, laba ini nantinya akan mempengaruhi dividen yang dibayarkan dikemudian hari. Menurut Irnawati (2021:43) naiknya ROE dari satu periode ke periode selanjutnya menunjukkan adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan laba bersih dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa nilai perusahaan juga meningkat, peningkatan laba bersih perusahaan



menyebabkan meningkatnya harga saham yang berarti juga peningkatan dalam nilai perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan perusahaan dalam mengelola modalnya semakin baik karena dapat menghasilkan keuntungan bagi investor. Menurut Jaya et al., (2023:34) rasio *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Return on Investment merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang telah dikeluarkan (Supiyanto et al., 2023:127). ROI dapat digunakan untuk melihat sejauh mana investasi dapat mengembalikan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROI berarti keuntungan yang didapatkan dari investasi semakin besar. Menurut Supiyanto et al. (2023:127) rasio *Return on Investment* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}}$$

d. Rasio Margin Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotor dari penjualan (Siswanto, 2021:38). Rasio ini digunakan dalam penentuan harga pokok penjualan. Semakin tinggi nilai GPM berarti laba kotor yang dihasilkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penjualannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien. Menurut Seto et al., (2023:50) rasio *gross profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin Ratio*)

Net profit margin ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak pendapatan bersih yang dihasilkan suatu perusahaan dari aktivitas penjualannya (Seto et al., 2023:51). Menurut Siswanto (2021:37) *net profit margin ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi *net profit margin ratio* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Jaya et al., 2023:33). Rasio ini dapat digunakan oleh pihak internal ataupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Menurut Seto et al., (2023:50) rasio *net profit margin ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

f. Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share of Common Stock*)

Laba per lembar saham merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dividen yang didapatkan oleh pemegang saham untuk setiap 1 lembar saham yang mereka miliki (Jaya et al., 2023:34). Perusahaan yang sudah menerbitkan saham memiliki kewajiban untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dividen sangat penting bagi investor karena keuntungan yang diperoleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

investor dari investasi yang mereka lakukan bersumber dari dividen yang dibagikan, semakin besar dividen maka keuntungan yang diperoleh investor semakin besar (Jaya et al., 2023:34). Dengan rasio ini investor dapat mengetahui berapa keuntungan yang akan mereka terima untuk perlembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Earning per share* berarti laba semakin besar dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada investor (Irnawati, 2021:44). Pembagian dividen secara konsisten dapat meningkatkan nilai perusahaan (Jaya et al., 2023:35). Menurut Fitriana (2024:49) rasio *Earning per Share of Common Stock* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

7. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar dan kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dari total aktiva perusahaan dan dihitung dengan nilai logaritma dari total aktiva (Hartono, 2017:480). Menurut Reviani & Sudantoko (2012) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan besar dan kecilnya perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka pengelolaan labanya akan semakin besar. Semakin besar total asset maka semakin besar juga ukuran perusahaan. Perusahaan dengan jumlah asset yang banyak cenderung mempunyai lebih banyak dana untuk investasikan dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Irnawati (2021:34) Investor dan kreditur meyakini bahwa perusahaan yang besar cenderung lebih bisa bersaing dan bertahan dalam industri karena perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih besar. Hal ini mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham.



Menurut Margono & Gantino (2021) perusahaan yang besar umumnya memiliki saham beredar yang besar dan lebih berani dibandingkan perusahaan kecil untuk menambah saham baru dalam memenuhi kegiatan produksi dan penjualan. Perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat, karena kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan dampak yang lebih besar kepada publik, sehingga laporan keuangan yang dibuat harus lebih akurat dan mudah dimengerti (Irnawati, 2021:34). Laporan keuangan juga digunakan investor dalam membuat keputusan investasi, sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan baik. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan dimana semakin banyak jumlah karyawan mengartikan bahwa semakin banyak hasil yang dapat diproduksi, jumlah penjualan dimana semakin banyak jumlah penjualan mengartikan bahwa semakin banyak perputaran uang, total asset dimana semakin besar asset mengartikan bahwa semakin banyak modal yang ditanamkan dan kapitalisasi pasar dimana semakin tinggi kapitalisasi pasar mengartikan bahwa perusahaan semakin dikenal dalam masyarakat (Jaya, 2020). Menurut Meidiyustiani & Suryani (2021) ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$Firm Size = Ln (Total Asset)$$

8. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan sistem pengendalian dan pengaturan yang dihasilkan dari mekanisme hubungan antara pihak-pihak yang mengendalikan suatu perusahaan (*hard definition*), atau dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam mekanisme pengendalian itu sendiri (*soft definition*) (Kusmayadi et al., 2015:8). Menurut *World Bank* GCG adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah yang harus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipatuhi untuk mendorong kinerja sumber daya perusahaan sehingga lebih efisien dalam menciptakan nilai ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. GCG merupakan seperangkat sistem yang digunakan untuk mengatur dan mengelola kinerja perusahaan sehingga dapat menambah nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Dengan diterapkannya GCG diharapkan perusahaan dapat membentuk kerja manajemen yang bersih, transparan, akuntabilitas dan dapat patuh kepada perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku. Tujuan diterapkannya GCG yaitu, untuk melindungi kepentingan para pemegang saham dan pihak-pihak terkait dalam pengelolaan perusahaan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan nilai saham dan kepercayaan dari publik (Sudarmanto et al., 2021:62). Dengan penerapan GCG yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi didalam perusahaan. Menurut Sudarmanto et al., (2021:78) penerapan GCG memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik kepentingan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Upaya peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai dengan memaksimalkan laba perusahaan, dengan laba yang diperoleh maka perusahaan dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan serta dapat mempertahankan eksistensi perusahaan. Dalam mencapai hal tersebut dibutuhkan peran GCG untuk mengatur perusahaan. Dalam penerapannya *Good Corporate Governance* dapat diukur dengan:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen baik yang berkedudukan sebagai direktur maupun sebagai dewan komisaris yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (Rustan, 2023:12). Kepemilikan manajerial mencerminkan saham yang dimiliki manajemen baik komisaris maupun direksi yang digambarkan dengan banyaknya saham manajemen pada saat pengambilan keputusan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial didalamnya bertindak sebagai manajer sekaligus pemegang saham, sehingga hal ini menyebabkan penyelarasan kepentingannya dan kepentingan perusahaan. Dengan begitu manajer dalam mengambil keputusan tidak bisa gegabah karena akan berdampak pada kinerja perusahaan dan konsekuensi bagi dirinya (Rustan, 2023:12). Kepemilikan saham oleh manajerial dapat mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Dengan begitu manajer yang sekaligus merupakan pemegang saham akan mengusahakan yang terbaik untuk kelangsungan perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan bagi dirinya. Menurut Wiariningsih et al., (2019) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham oleh Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan ataupun lembaga lain,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank dan kepemilikan institusional lainnya (Rustan, 2023:14). Kepemilikan institusional berfungsi sebagai penjamin agar manajemen perusahaan dapat memberikan kebijakan yang dapat mengoptimalkan keuntungan pemegang saham. Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui monitoring, dengan kepemilikan institusional yang tinggi maka investor institusional akan berusaha untuk melakukan pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Menurut Hidayat, et al., (2021) kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. Komisaris Independen

Menurut surat OJK nomor 55/POJK.03/2016 komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota direksi, anggota dewan komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independensi. Komisaris independen bertugas untuk mengawasi direksi dalam melakukan manajemen perusahaan sehingga dapat melindungi kepentingan para investor dan tujuan perusahaan. Dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat memberikan ancaman bagi orang-orang yang bermaksud tidak



baik terhadap perusahaan seperti mencegah tergadanya kecurangan. Menurut Hidayat, et al., (2021) komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

d. Ukuran Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam melaksanakan tugas dan juga fungsinya. Menurut Surat Edaran Bapepam Nomor KEP-643/BL/2012 menjelaskan bahwa tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan melakukan penelaahan atas informasi keuangan, menciptakan iklim disiplin dengan memastikan ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, menjadi penengah antara manajemen dan akuntan ketika terjadi perbedaan pendapat, dan mengidentifikasi serta memberi saran atas hal-hal yang perlu diperhatikan dari dewan komisaris. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan serta menjaga independensi auditor internal terhadap tim manajemen sesuai dengan prinsip GCG (Syofyan, 2021:25). Menurut Kusmayadi et al., (2015:66) dalam penerapannya komite audit harus mempunyai independensi, karena independensi auditor dapat membantu eksternal auditor dalam berargumentasi dengan manajemen. Komite audit memiliki komposisi keanggotaan minimal tiga orang yang terdiri dari dewan komisaris independen yang berasal dari luar organisasi (Syofyan, 2021:24). Menurut Kusmayadi et al., (2015:66) dalam teori agensi dengan pembentukan komite audit dapat membantu dalam menyelesaikan masalah agensi, karena komite audit yang berfungsi dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengevaluasi pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan membantu dalam meningkatkan efektivitas fungsi audit. Komite audit dapat diukur dengan rumus:

1) Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit yaitu jumlah anggota yang menjabat. Banyaknya jumlah anggota komite audit diharapkan mampu melaksanakan fungsinya dengan baik. Menurut Wiariningasih et al., (2019) ukuran komite audit dapat diukur dengan rumus:

$$Komite\ Audit = \sum Komite\ Audit$$

2) Jumlah Rapat Komite Audit

Jumlah rapat komite audit yaitu banyaknya pertemuan yang diadakan oleh para anggota komite audit, dengan mengikuti ketentuan minimum. Menurut surat OJK nomor KEP-643/BL/2012 komite audit mengadakan rapat secara berkala minimal satu kali dalam tiga bulan. Menurut Cecilia & Sjarief (2021) jumlah rapat komite audit dapat diukur dengan rumus:

$$JRKA = Jumlah\ Rapat\ Yang\ Diadakan\ Komite\ Audit\ Dalam\ Satu\ Tahun$$

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian sub bab ini akan diuraikan tinjauan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	<i>Profitability, Good Corporate Governance, Dividend Policy, and Firm Value at ISSI</i>
Tahun Penelitian	2022
Nama Peneliti	Rani Safitri, Rika Lidyah dan Rachmania
Sektor Penelitian	Manufaktur
Variabel Independen	<i>Good Corporate Governance</i> (Komite Audit dan Dewan Komisaris) dan Kebijakan Dividen (DPR)
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan (PBV)
Variabel Intervening	Profitabilitas (ROA)
Hasil Penelitian	- <i>Good corporate governance</i> yang di proksi oleh dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas - <i>Good corporate governance</i> yang di proksi oleh komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas - Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - <i>Good corporate governance</i> yang di proksi oleh dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - <i>Good corporate governance</i> yang di proksi oleh komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2022
Nama Peneliti	Andri Kurniawan, Fahmi Kamal, Muhammad Aziz Winardi dan Devy Sofyanty
Sektor Penelitian	Makanan dan minuman
Variabel Independen	Ukuran perusahaan (Total asset) dan Profitabilitas (ROE)
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	-
Hasil Penelitian	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan mampu mempengaruhi nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLKKG.

Judul Penelitian	<i>Analysis Of The Effect Of Dividend Policies On Corporate Value With Good Corporate Governance (GCG) As Moderating Variabels</i>
Tahun Penelitian	2021
Nama Peneliti	Mirna Indah Nurlita dan Tri Gunarsih
Sektor Penelitian	Perusahaan publik yang terdaftar pada CGPI pada tahun 2011-2018
Variabel Independen	Kebijakan dividen (DPR)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	<i>Good corporate governance</i> (Penilaian CGPI)
Hasil Penelitian	- Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - <i>Good corporate governance</i> tidak dapat memoderasi hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Judul Penelitian	<i>Profitability, Capital Structure And Dividend Policy Effect On Firm Value Using Company Size As a Moderating Variabel (In The Consumer Goods Industry Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) During 2015 - 2019 Periods)</i>
Tahun Penelitian	2021
Nama Peneliti	Dwi Vina Rahmawati, Akhmad Darmawan, Feti Setyarini dan Fatmah Bagis
Sektor Penelitian	Industri barang konsumsi
Variabel Independen	Profitabilitas (ROA), Struktur perusahaan (DER) dan Kebijakan dividen (DPR)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	Ukuran perusahaan (Total asset)
Hasil Penelitian	- Profitabilitas, struktur perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan struktur perusahaan dengan nilai perusahaan - Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan



Judul Penelitian	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi
Tahun Penelitian	2022
Nama Peneliti	Novelia Puspita Dewi, Ati Sumiati dan Achmad Fauzi
Sektor Penelitian	Manufaktur
Variabel Independen	Kinerja keuangan (ROE) dan Ukuran perusahaan (Total Asset)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	<i>Good corporate governance</i> (INST)
Hasil Penelitian	- Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - <i>Good corporate governance</i> mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan - <i>Good corporate governance</i> tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Judul Penelitian	Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2021
Nama Peneliti	Danik Sukmana, Siti Nurlaela dan Anita Wijayanti
Sektor Penelitian	Perdagangan
Variabel Independen	Kebijakan dividen (DPR), <i>Leverage</i> (<i>Leverage</i>), Ukuran perusahaan (Total asset) dan Profitabilitas (ROA)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	-
Hasil Penelitian	- Kebijakan dividen, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2021
Nama Peneliti	Rinny Meidiyustiani dan Suryani
Sektor Penelitian	<i>property dan real estate</i>
Variabel Independen	Struktur modal (DER), Ukuran perusahaan (Total asset), Profitabilitas (ROA) dan Komite audit (Jumlah komite audit)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	-
Hasil Penelitian	- Struktur modal, ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Strukur Modal sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)
Tahun Penelitian	2019
Nama Peneliti	Dhian Andanarini Minar Savitri, Dian Kurniasari dan Amos Mbiliyora
Sektor Penelitian	Manufaktur
Variabel Independen	Profitabilitas (ROA) dan Ukuran perusahaan (Total asset)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Mediasi	Struktur modal (DER)
Hasil Penelitian	- Profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal



Judul Penelitian	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan
Tahun Penelitian	2021
Nama Peneliti	Taufik Hidayat, Edi Triwibowo dan Novel Vebrina Marpaung
Sektor Penelitian	Perusahaan BUMN
Variabel Independen	Dewan komisaris (DKI), Kepemilikan institusional (KINST), Komite audit (KA), <i>Return on equity</i> (ROE)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	-
Hasil Penelitian	- Dewan komisaris independen dan <i>Return on equity</i> (ROE) pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Komite audit tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Judul Penelitian	<i>The Influence Of Firm Size, Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value Of Companies In Indonesia Stock Exchange</i>
Tahun Penelitian	2021
Nama Peneliti	Ferdy Prasetya Margono dan Rilla Gantino
Sektor Penelitian	Makanan dan minuman
Variabel Independen	Ukuran perusahaan (Total penjualan), <i>Leverage</i> (DAR), Profitabilitas (ROE), Kebijakan dividen (DPR)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	-
Hasil Penelitian	- Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i>, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Judul Penelitian	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Kebijakan Dividen Sebagai Determinan Atas Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2019
Nama Peneliti	Novi Mubyarto
Sektor Penelitian	Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018,
Variabel Independen	Profitabilitas (ROE), Ukuran perusahaan (Total Asset) dan <i>Leverage</i> (DER)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Determinan	Kebijakan dividen (DPR)
Hasil Penelitian	- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)
Tahun Penelitian	2019
Nama Peneliti	Zahra Ramdhonah, Ikin Solikin dan Maya Sari
Sektor Penelitian	Pertambangan
Variabel Independen	Struktur modal (DER), Ukuran perusahaan (Total asset), Pertumbuhan perusahaan (<i>Growth ratio</i>) dan Profitabilitas (ROE)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	-
Hasil Penelitian	- Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019)
Tahun Penelitian	2021
Nama Peneliti	Selfiyen
Sektor Penelitian	Makanan dan Minuman
Variabel Independen	Profitabilitas (ROE dan NPM), <i>Leverage</i> (DER dan DAR), Ukuran perusahaan (Total asset dan Total penjualan)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Mediasi	Manajemen laba (CFO, DISEXP dan PROD)
Hasil Penelitian	- Profitabilitas, ukuran perusahaan berdampak signifikan terhadap manajemen laba - <i>Leverage</i> tidak berdampak signifikan terhadap manajemen laba - Profitabilitas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan dan manajemen laba tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan - Manajemen laba tidak dapat untuk menyampaikan dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan - Manajemen laba tidak dapat untuk menyampaikan dampak <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan - Manajemen laba tidak dapat menyampaikan dampak ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Pada Periode 2015-2018)
Tahun Penelitian	2019
Nama Peneliti	Devi Dean Ayu Wardhany, Sri Hermuningsih dan Gendro Wiyono
Sektor Penelitian	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
Variabel Independen	Profitabilitas (ROA dan ROE), <i>Leverage</i> (DER) dan Ukuran perusahaan (Total asset)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	-
Hasil Penelitian	- Profitabilitas (ROA), profitabilitas (ROE) dan <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan



Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaanfarmasi Yang Terdaftar Di BEI
Tahun Penelitian	2021
Nama Peneliti	Refa Anggraini dan Imam Hidayat
Sektor Penelitian	Farmasi
Variabel Independen	Profitabilitas (ROE), Ukuran perusahaan (Total aktiva) dan Nilai tukar (Kurs)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	-
Hasil Penelitian	- Profitabilitas dan nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Judul Penelitian	<i>The Effect Firm Size On Company Value With Profitability As Intervening Variabel And Dividend Policy As Moderating Variabel</i>
Tahun Penelitian	2021
Nama Peneliti	Suci Atiningsih dan Khairina Nur Izzaty
Sektor Penelitian	Perusahaan manufaktur
Variabel Independen	Ukuran perusahaan (Total asset)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	Kebijakan dividen (DPR)
Variabel Mediasi	Profitabilitas (ROA dan ROE)
Hasil Penelitian	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang di proksi oleh ROA dan ROE - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas (ROA) dan (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen - Profitabilitas yang di proksi oleh (ROA) dan (ROE) dapat memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan - Kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan
Tahun Penelitian	2019
Nama Peneliti	Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti
Sektor Penelitian	Pertambangan
Variabel Independen	Kepemilikan institusional (KI), Dewan komisaris independen (KI) dan Komite audit (KA)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	-
Hasil Penelitian	- Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - Dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2021
Nama Peneliti	Indra Aditya Putra dan Astri Fitria
Sektor Penelitian	Manufaktur
Variabel Independen	Profitabilitas (ROA), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), komite audit (KA) dan komisaris independen (KOMIN)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	-
Hasil Penelitian	- Profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan Komisaris independen (KOMIN) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi
Tahun Penelitian	2023
Nama Peneliti	Ni Kadek Handayani, I Gede Cahyadi Putra, Ida Ayu Ratih Manuari
Sektor Penelitian	Manufaktur
Variabel Independen	Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Kebijakan dividen (DPR)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	Komite audit (KA)
Hasil Penelitian	- Profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Komite audit mampu menjadi moderasi antara profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan - Komite audit tidak mampu menjadi pemoderasi antara likuiditas terhadap nilai perusahaan

Judul Penelitian	<i>The Effect Of Company Profitability, Leverage, And Size On Company Value With Audit Committee As Moderation In The Industrial Sector On The Indonesiastock Exchange Period 2019-2021</i>
Tahun Penelitian	2023
Nama Peneliti	Nisavia Ulul Azmi
Sektor Penelitian	Industry
Variabel Independen	Profitabilitas (ROA). <i>Leverage</i> (DER), Ukuran perusahaan (Total asset)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	Komite audit (KA)
Hasil Penelitian	- Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan - Komite audit dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Judul Penelitian	Pengaruh <i>tax planning</i> , profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan sektor <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020)
Tahun Penelitian	2022
Nama Peneliti	Maghfirah Febriyanti I. P dan Herman Ernandi
Sektor Penelitian	<i>Property dan real estate</i>
Variabel Independen	<i>Tax planning</i> (TRR), Profitabilitas (ROA), Ukuran perusahaan (Total asset)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Moderasi	<i>Good corporate governance</i> (KI dan KA)
Hasil Penelitian	- <i>Good corporate governance</i> tidak memoderasi pengaruh <i>tax planning</i> terhadap nilai perusahaan - <i>Good corporate governance</i> memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan - <i>Good corporate governance</i> memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

C. Kerangka Pemikiran

Pada bagian sub bab ini, peneliti akan meneliti pengaruh dari variabel independen (kebijakan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dengan variabel moderasi (*good corporate governance*) yang memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan suatu ketentuan mengenai seberapa banyak keuntungan perusahaan akan dibayarkan kepada investor dalam bentuk dividen dan berapa banyak yang harus ditahan untuk kepentingan perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Jika harga saham dinilai baik maka



perusahaan dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik juga. Dengan pembayaran dividen yang tinggi akan membuat investor lebih percaya kepada perusahaan untuk berinvestasi.

Kaitannya dengan *bird in hand theory* yang dikemukakan oleh Gordon (1959) dan Lintner (1956) dimana dalam teori tersebut menyatakan bahwa investor lebih menyukai pembayaran dividen yang tinggi, karena beranggapan dengan memperoleh dividen yang tinggi pada saat ini akan berisiko lebih kecil daripada memperoleh *capital gain* di masa yang akan datang. Dengan pembayaran dividen yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi karena investor cenderung menyukai pembagian dividen yang tinggi. Dan berkaitan dengan teori sinyal pembayaran dividen yang tinggi akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan dimasa yang akan datang (Hariyanti & Pangestuti, 2021). Karena pembayaran dividen yang tinggi menggambarkan harga saham yang tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi (Sari & Widyawati, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurlita & Gunarsih (2021), Rahmawati et al., (2021) dan Margono & Gantino (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan didirikan tentu memiliki tujuan, salah satu tujuan utamanya yaitu memperoleh laba secara maksimal. Profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memberikan keuntungan bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Dengan keuntungan yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keuntungan yang tinggi akan menarik investor dalam melakukan investasi, karena dengan keuntungan yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang tinggi pula untuk investor. Semakin banyak investor yang melakukan investasi akan menunjukkan bahwa nilai perusahaan semakin baik. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen perusahaan efektif, karena untuk melangsungkan hidup perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat berdampak terhadap nilai perusahaan dimana semakin tinggi keuntungan maka kinerja perusahaan semakin baik.

Kaitannya dengan teori sinyal, perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan terkait dengan profitabilitas dari suatu perusahaan. Dimana informasi ini dapat dijadikan pertimbangan oleh investor dalam menilai perusahaan sehingga informasi ini dapat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah et al., (2019), Margono & Gantino (2021), Mubyarto (2019) dan Wardhany et al., (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan besar dan kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki asset yang banyak untuk diinvestasikan dan digunakan untuk menunjang operasional perusahaan. Investor percaya bahwa perusahaan yang besar akan menghasilkan laba yang besar juga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan yang besar umumnya memiliki saham beredar yang besar. Dimana hal ini mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham.

Kaitannya dengan teori sinyal, dimana manajemen harus memberikan informasi kepada para investor terkait ukuran perusahaan melalui total asset dan total penjualan dalam laporan keuangan. Sehingga investor dapat mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan yang mereka tanamkan modal, untuk mengetahui keuntungan yang akan mereka peroleh dan bagaimana prospek perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Karena semakin besar kepercayaan investor kepada perusahaan dengan menanamkan modal yang besar dapat menunjukkan tingginya nilai perusahaan. Total penjualan yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal dan asset yang besar yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Dengan semakin besarnya total penjualan akan menunjukkan ukuran perusahaan tersebut, hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan dapat menunjukkan citra yang baik dimata masyarakat maupun investor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukmana et al. (2021), Anggraini & Hidayat (2021) dan Atiningsih & Izzaty (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. *Good Corporate Governance* Mampu Memoderasi Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam berinvestasi investor menginginkan pembagian dividen yang tinggi, dengan begitu investor sangat mengharapkan kesejahteraan perusahaan agar dividen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dibagikan sesuai dengan harapan investor. Sedangkan perusahaan mengharapkan

adanya pertumbuhan perusahaan secara terus menerus agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, serta dapat memberikan kesejahteraan bagi para investor. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik, dengan adanya *good corporate governance* (CGC) diharapkan perusahaan dapat membentuk kerja manajemen yang bersih, transparan, akuntabilitas, efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan nilai saham yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Kaitannya dengan teori keagenan, manajemen diberikan tanggung jawab oleh prinsipal untuk melaksanakan beberapa wewenang. Dimana manajemen diberikan tanggung jawab oleh para pemegang saham untuk mewujudkan *good corporate governance* yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Dalam penelitian ini *good corporate governance* diukur oleh komite audit. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2023) yang menyatakan bahwa komite audit mampu menjadi pemoderasi antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.

5. *Good Corporate Governance* Mampu Memoderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan bersumber dari modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham, dengan begitu perusahaan harus memberikan dividen kepada pemegang saham sebagai bentuk timbal balik dari modal yang ditanamkan. Dalam menghasilkan laba yang maksimal perusahaan membutuhkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen perusahaan yang baik dalam mengelola perusahaan. Dengan adanya *good corporate governance* diharapkan perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasional dengan efektif dan efisien sehingga dapat memaksimalkan laba dengan baik dengan begitu perusahaan dapat memberikan *return* kepada para pemegang saham sesuai dengan yang diharapkan oleh para investor. Penerapan GCG memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik kepentingan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Kaitannya dengan teori keagenan, untuk mewujudkan profitabilitas yang tinggi perusahaan harus memiliki manajemen yang baik, dimana perusahaan harus dalam kondisi yang efektif dan efisien. Para prinsipal memiliki keinginan untuk mewujudkan laba yang maksimal, sehingga agen diminta untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai media yang mengawasi dalam menjuwudkan keinginan prinsipal tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Febriyanti & Ernandi (2022) dan Handayani et al., (2023) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin baik perusahaan dalam menerapkan tata kelolanya maka akan semakin besar profitabilitas dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

6. *Good Corporate Governance* Mampu Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar juga pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan kepada publik. Perusahaan yang besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki asset yang besar, sehingga perusahaan memiliki dana yang lebih banyak untuk diinvestasikan. Maka perusahaan besar cenderung memiliki investor yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Banyaknya investor menunjukkan bahwa saham yang beredar lebih banyak, maka tanggung jawab untuk membagikan dividen lebih besar. Tanggungjawab yang dimiliki manajemen untuk memberikan *return* kepada investor dalam bentuk dividen juga semakin besar. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut perusahaan membutuhkan *good corporate governance* agar tercipta manajemen yang baik untuk mendorong kinerja sumber daya perusahaan agar lebih efisien dan dapat menghasilkan nilai ekonomi yang berkesinambungan untuk para investor dan masyarakat. Dengan terjaminnya kesejahteraan para investor dan masyarakat dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik.

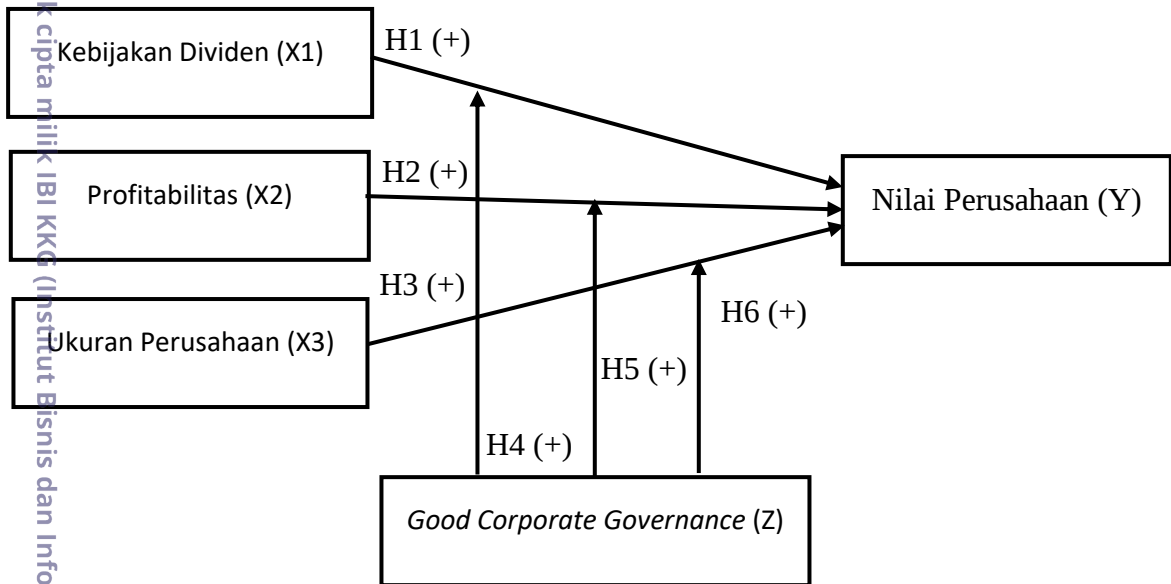
Kaitannya dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan memberikan informasi laporan keuangan yang lebih akurat, terperinci dan akuntabilitas terkait asset maupun laba yang dimiliki perusahaan kepada para investor dan masyarakat. Sehingga para investor dan masyarakat dapat mengetahui keadaan perusahaan pada masa sekarang dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini didukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Febriyanti & Ernandi (2022) dan Azmi (2023) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, yang artinya jika semakin baik *GCG* diterapkan oleh perusahaan maka ukuran perusahaan tersebut akan semakin besar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang digambarkan diatas, maka peneliti akan merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₄ : *Good corporate governance* mampu memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

H₅ : *Good corporate governance* mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H₆ : *Good corporate governance* mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan